

## Hubungan Sumber Informasi, Peran Bidan dan Dukungan Keluarga dengan Kejadian Kecemasan Ibu Hamil di Masa Pandemi Covid-19

Intan Mistiana<sup>1</sup>, Nurwita Trisna Sumanti<sup>2</sup>, Rindu<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Puskesmas Padarincang

<sup>2,3</sup>Universitas Indonesia Maju

Email: intanmistiana291099@gmail.com<sup>1</sup>

### Abstrak

**Latar Belakang:** Ibu hamil di Indonesia selama tahun 2019 cakupan ibu hamil relatif naik pada kejadian kecemasan. Bila diperbandingkan dengan target Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2019 yang sejumlah 80%, capaian target yaitu sebesar 88,54%.

**Tujuan:** Untuk mengenal mengetahui Hubungan sumber informasi, peran bidan, dan dukungan keluarga dengan kejadian kecemasan ibu hamil di masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Padarincang Kabupaten Serang-Banten tahun 2021.

**Metode:** Metode yang dipergunakan teknik analitik dengan pendekatan *Cross-Sectional*. Populasi penelitian ini yakni ibu hamil sejumlah 1.289 dan teknik sampel dalam penelitian ini mempergunakan *non probability* yaitu teknik *purposive sampling* dengan *non random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Metode analisa data memakai uji *Chi-Square* dengan SPSS.

**Hasil:** Hasil statistik didapatkan nilai Sumber Informasi  $P\text{-Value}$  (0,000) <  $\alpha$  (0,05), Peran Bidan  $P\text{-Value}$  (0,376) >  $\alpha$  (0,05), Dukungan Keluarga  $P\text{-Value}$  (0,000) <  $\alpha$  (0,05).

**Kesimpulan:** Terdapat hubungan sumber informasi, peran bidan, dan dukungan keluarga dengan kejadian kecemasan ibu hamil.

**Kata kunci:** dukungan keluarga, kecemasan, peran bidan, sumber informasi

Editor: YL

Hak Cipta:

©2024 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat di distribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan dibawah **Lisensi Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 Internasional**.

### Pendahuluan

Virus Corona adalah sekelompok besar virus yang dapat mengakibatkan penyakit terhadap hewan dan manusia. Umumnya pada manusia mengakibatkan infeksi saluran pernafasan, mulai dari flu biasa sampai penyakit serius misalnya sindrom pernapasan aku parah (SARS) dan sindrom pernapasan (MERS). Sejak terjadinya peristiwa tidak normal di Wuhan, China, tahun 2019, Virus Corona jenis baru yang ditemukan oleh manusia kemudia diberi nama *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARSCOV2) dan mengakibatkan penyakit Virus Corona 2019 (Covid-19).<sup>1</sup> Pandemi adalah wabah penyakit yang terjadi penyebaran diwilayah luas, di seluruh dunia atau beberapa benua. Pandemi adalah epidemi yang menjangkau perbatasan internasional dan sering mempengaruhi banyak orang. Organisasi kesehatan dunia secara resmi memberikan pertanyaan Covid-19 (Virus Corona) sebagai pandemi di tanggal 9 Maret 2020. Hal ini bermakna Virus Corona telah terjadi penyebaran ke keseluruh dunia. Istilah pandemi mungkin tampak menakutkan, namun sebenarnya tidak ada hubungannya dengan keganasan. Penyakit tersebut melainkan dengan penyebarannya yang meluas.<sup>2</sup>

Kehamilan adalah kondisi yang mana seorang wanita di dalam kandungannya ada embrio atau disebut juga fetus. Kehamilan diawali sebagai fertilisasi atau penyatuan ovum dan spermatozoa serta diteruskan dengan implantasi dan nidasi yang terjadi pada waktu 9-10 bulan atau 40 minggu berdasarkan kalender Internasional. Adanya pengaruh hormonal dan terjadinya perubahan produksi anatomi dan fisiologi. Dalam masa kehamilan resiko tertinggi ditemui ketika menjelang waktu hamil muda, pertengahan, saat inpartu 2 dan bahkan setelah persalinan. Ibu hamil yang terjadi masalah kesehatan atau gangguan medis akan termasuk pada kategori resiko tinggi sehingga kebutuhan akan penyelenggaraan asuhan terhadap ibu hamil menjadi lebih tinggi.<sup>3</sup> Angka tertinggi diperbandingkan negara-negara ASEAN yang lain misalnya Vietnam 55/100.000 kelahiran hidup dan Malaysia 39/ 100.000 kelahiran hidup. Menurut *World Health Organization* (WHO) memperkirakan angka kematian ibu (AKI) adalah sebuah indikator dalam memberikan pengukuran kesuksesan layanan sebuah negara. Pada tiap hari sekitar 830 wanita meninggal sebab penyebab yang dapat ditanggulangi berkenaan persalinan dan kehamilan 99% kematian ibu terjadi dinegara berkembang. Berdasarkan data di seluruh dunia terdapat berkisar 830 wanita meninggal disebabkan komplikasi persalinan atau kehamilan. Salah satu tujuan target pembangunan (TPB) 3 ialah dalam mengurangi angka kematian ibu secara global sampai kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup, sampai tidak terdapat negara yang mempunyai angka kematian ibu lebih dari dua kali rata-rata dunia. Penyebab komplikasi utama terhadap 75% kematian ibu ialah infeksi, pendarahan hebat setelah persalinan, dan tekanan tinggi sepanjang kehamilan (eklampsia dan preeklampsia), aborsi yang tidak aman dan komplikasi persalinan.<sup>4</sup>

Menurut hasil survei angka kematian ibu (AKI) di Indonesia ialah berkurangnya angka kematian ibu menjadi 306 per 100.000 kelahiran hidup dari 359 per 100.000 kelahiran hidup di tahun 2019. Angka kematian ibu di Indonesia untuk periode 2019 adalah sebesar 306 kematian ibu yang dikarenakan kehamilan, persalinan setelah melahirkan pada periode tersebut per 100.000 kelahiran hidup. Angka ibu hamil di Indonesia sepanjang tahun 2006 hingga tahun 2019 cakupan ibu hamil relatif terjadi kenaikan pada kejadian kecemasan. Apabila dibanding dengan target Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan tahun 2019 yang sejumlah 80%, pencapaian tahun 2019 telah meraih target yakni sejumlah 88,54%. Di Provinsi Banten Angka Kematian Ibu (AKI) per 100.000 kelahiran hidup kabupaten/ kota dengan kasus kematian ibu paling tinggi tahun 2020 ialah Kabupaten Serang yakni 66 kasus, diiringi oleh Kabupaten Lebak sejumlah 38 kasus, serta Pandeglang 34 kasus. Lokasi dengan kasus kematian ibu paling rendah yaitu Kota Tangerang sejumlah 6 kasus, diiringi Kota Tangerang Selatan 11 kasus dan Kota Tangerang Selatan 10 kasus.<sup>5</sup> Data yang diperoleh di Provinsi Banten ibu hamil trimester I,II,III yang mengalami kecemasan tertinggi adalah Kota Cilegon 105,3% Kabupaten Serang 95% dan Kota Tangerang dengan 100%. Cakupan paling rendah terdapat dalam Kota Serang dengan 90,2 % dan terendah ada di Kabupaten Pandeglang 84,8% dan kab lebak 85%. Sedangkan pada tahun 2019 data ibu hamil yang mengalami kecemasan yaitu 842, sedangkan pada tahun 2020 yaitu 1.298 dan pada tahun mengalami peningkatan dikarenakan tingginya kasus Covid-19 yaitu sebesar 1478 data yang diperoleh di Puskesmas Padarincang mengalami kecemasan.

Di dalam kehamilan kecemasan merupakan kondisi emosi yang hampir sama dengan kecemasan secara umum akan tetapi berlainan dikarenakan mempunyai fokus secara khusus terhadap wanita hamil. Kehamilan pada wanita hamil memberi perubahan psikis, fisik, dan stressor untuk wanita. Hal ini berlangsung dikarenakan berubahnya hormon yang akan memudahkan janin untuk berkembang dan tumbuh ketika terlahir. Ibu hamil kami Kecamatan Bertambah berat badan

sehingga akan menyebabkan ketakutan akan terhadap tubuh ibu hamil yang berubah terjadi perubahan. Dampak dari kecemasan ibu hamil yaitu terjadi ransangan kontraksi rahim. Karena keadaan ini dapat meningkatkan tekanan darah dan mengakibatkan keguguran, preeklampsia. Kelahiran bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) dan bayi prematur juga adalah dampak negatif dari kecemasan ibu hamil. Secara umum penyebab kecemasan diakibatkan karena berubahnya kadar hormon di dalam tubuh. Berubahnya kadar hormon ketika hamil dapat mempengaruhi terhadap kadar zat kimia didalam otak yang mempunyai peran dalam mengatur perasaan atau emosi. Hal ini yang menjadi penyebab mengapa ibu hamil yang relatif cemas, khawatir dan gelisah. Ketika ibu hamil dengan penyakit penyerta mengalami lebih banyak kecemasan selama kehamilan, bahkan jika kehamilan dan persalinan ibu normal, mereka mungkin menghadapi risiko patologis.<sup>6</sup>

Hasil penelitian menurut Astarini (2021) menurut hasil analisa data dari angket yang disebar diperoleh data bahwa besar kecemasan ibu hamil di Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Kuta Selatan memperlihatkan 50,6% (40 orang) ibu hamil mempunyai tingkat kecemasan ringan-sedang, 32,9% (27 orang) ibu hamil memperlihatkan kecemasan berat dan 16,5% atau 12 orang ibu hamil tidak memperlihatkan peristiwa kecemasan. Temuan riset memperlihatkan mayoritas 83,5% ibu hamil terjadi kecemasan ketika masa pandemi Covid-19 dengan sebagian besar terjadi kecemasan ringan sedang (50,6%).<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian dan fenomena tersebut penulis tertarik dalam mengamati meneliti mengenai hubungan sumber informasi, peran bidan, dan dukungan keluarga dengan kejadian kecemasan ibu hamil di masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Padarincang Kabupaten Serang-Banten tahun 2021.

## Metode

Metode yang digunakan adalah metode teknik analitik dengan pendekatan *Cross-Sectional*. Populasi penelitian ini yakni ibu hamil sejumlah 1.289 dan teknik sampel dalam penelitian ini mempergunakan *non probability* yaitu teknik *purposive sampling* dengan *non random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang sudah sebelumnya dilakukan uji validitas dan uji reabilitas. Metode analisa data menggunakan uji *Chi-Square* dengan SPSS.

## Hasil

### Analisa Univariat

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Kecemasan, Sumber Informasi, Peran Bidan, dan Dukungan Keluarga

Variabel	Katagori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kecemasan	Berat	41	44,6
	Sedang	51	55,4
Sumber Informasi	Kurang Baik	46	50,0
	Baik	46	50,0
Peran bidan	Tidak Mendukung	44	47,8
	Mendukung	48	52,2
Dukungan Keluarga	Tidak Mendukung	39	42,4
	Mendukung	53	57,6

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 92 responden pada ibu hamil yang memiliki tingkat kecemasan sedang sejumlah 51 orang (55,4%) dan tingkat kecemasan berat sejumlah 41 orang (44,6%). Ibu hamil yang memiliki sumber informasi kesehatan selama masa pandemi dengan baik sejumlah 46 orang (50%) dan yang memiliki informasi kesehatan selama masa pandemi kurang baik sejumlah 46 orang (50%). Ibu hamil yang mendapatkan dukungan dari peran bidan selama masa pandemi Covid-19 sejumlah 48 orang (52,2%) dan ibu hamil yang tidak memperoleh dukungan peran bidan selama masa pandemi Covid-19 sebanyak 44 orang (47,8%). Ibu hamil yang mendapatkan dukungan kehamilan dari keluarganya selama masa pandemi Covid-19 sejumlah 53 orang (57,6%) dan ibu hamil yang tidak memperoleh dukungan kehamilan dari keluarganya selama masa pandemi Covid-19 sebanyak 39 orang (42,4%).

### Analisa Bivariat

**Tabel 2.** Hubungan Sumber Informasi, Peran Bidan dan Dukungan Keluarga terhadap Kecemasan

Variabel	Katagori	Kecemasan				Jumlah		P-Value
		Sedang		Berat		F	%	
		f	%	F	%	F	%	
Sumber Informasi	Kurang	11	23,9	35	76,1	46	100	0,000
	Baik	40	87	6	13	46	100	
Peran Bidan	Tidak	27	61,4	17	38,6	44	100	0,376
	Mendukung	24	50	24	50	48	100	
Dukunga Keluarga	Tidak	9	23,1	11	20,8	53	100	0,000
	Mendukung	42	79,2	41	44,6	92	100	

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 46 narasumber ibu hamil yang memiliki sumber informasi kesehatan dengan baik merasakan kecemasan sedang sebanyak 40 (87%) sedangkan dari 46 responden yang memiliki sumber informasi dengan kurang baik, didapatkan bahwa mayoritas responden merasakan kecemasan sedang sejumlah 11 (23,9%). Menurut pengujian statistik didapat  $p\text{-value}$  ( $0,000$ )  $<$   $\alpha$  ( $0,05$ ), sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara sumber informasi pada kejadian kecemasan ibu hamil di masa pandemi Covid 19 di Puskesmas Padarincang Kabupaten Serang-Banten tahun 2021. Menurut hasil analisa didapat  $OR=21,212$  dengan tingkat kepercayaan 95%, sehingga ibu hamil yang mempunyai sumber informasi yang baik saat kehamilan memiliki kecemasan sedang 21 kali lebih besar daripada dengan ibu hamil yang memiliki sumber informasi kurang baik.

Dari 44 responden ibu hamil yang tidak memperoleh dukungan dari peran bidan merasakan kecemasan sedang sebanyak 27 (61,4%) sedangkan dari 48 responden yang memiliki dukungan peran bidan dengan kecemasan sedang sebanyak 24 (50%). Menurut pengujian statistika didapat  $p\text{-value}$  ( $0,376$ )  $>$   $\alpha$  ( $0,05$ ), sehingga dinyatakan bahwa peran bidan tidak mendukung berpeluang mendapatkan kecemasan sedang terhadap kejadian kecemasan ibu hamil di masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Padarincang Kabupaten Serang-Banten tahun 2021.

Dari 53 responden ibu hamil yang memperoleh dukungan dari keluarganya merasakan kecemasan sedang sebanyak 42 (79,2%), sementara dari 39 narasumber yang tidak mempunyai dukungan keluarga merasakan kecemasan sedang sejumlah 9 (23,1%). Menurut pengujian statistika didapat  $p\text{-value}$  ( $0,000$ )  $<$   $\alpha$  ( $0,05$ ), sehingga dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga pada kejadian kecemasan ibu hamil di masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Padarincang Kabupaten Serang-Banten tahun 2021. Menurut hasil analisis didapat  $OR=12,727$

dengan tingkat signifikan 95%, sehingga ibu hamil yang memperoleh dukungan dari keluarganya saat kehamilan mempunyai 12 kali lebih besar merasakan kecemasan sedang daripada dengan ibu hamil yang tidak memperoleh dukungan dari keluarganya.

## **Pembahasan**

### **Analisa Univariat**

Dari hasil penelitian bahwa ibu hamil yang mempunyai tingkat kecemasan sedang sejumlah 51 orang (55,4%) dan tingkat kecemasan berat sejumlah 41 orang (44,6%). Kecemasan saat hamil merupakan keadaan emosional yang mirip dengan kecemasan umum, namun perbedaannya adalah memberikan perhatian khusus pada kekhawatiran ibu hamil. Kehamilan akan membawa perubahan fisik, psikologis dan stres pada wanita. Di masa awal kehamilan ibu telah terjadi kecemasan dan kegelisahan. Kecemasan dan kegelisahan sepanjang kehamilan adalah peristiwa yang tidak dapat dielakan. Hampir semua ibu hamil mengiringi hal ini dan bagian dari proses adaptasi yang wajar kepada berubahnya psikologis dan fisik yang terjadi sepanjang kehamilan. Hal ini berlangsung karena hormon yang berubah yang akan memudahkan janin untuk berkembang dan tumbuh saat terakhir.<sup>8</sup>

Berdasarkan jurnal memperlihatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan diantara umur, paritas, pendidikan, dan pengalaman hubungan yang besar dengan tingkat kecemasan ibu traumatik. Berdasarkan pendapat Lebel et al 2020, ancaman Covid-19 kepada kesehatan ibu dan janin merupakan faktor yang mempengaruhi terhadap kecemasan ibu hamil. Ancaman tersebut yaitu pandemi yang mudah terjadi penularan virus ke setiap orang termasuk ilmuwan juga yang berkategori kalangan yang rentan terdampak risiko. Ancaman kematian yang ditanamkan oleh virus ini juga dijadikan pemicu faktor rasa kecemasan yang diperoleh ibu hamil. Diketahui bahwa ibu hamil terjadi tingkat depresi yang tinggi dapat menyebabkan kesehatan janin dan ibu diantaranya mempunyai dampak terhadap kelahiran dan keguguran prematur.<sup>9</sup>

Menurut hasil penelitian bahwa ibu hamil yang memiliki sumber informasi kesehatan selama masa pandemi Covid-19 dengan baik sebanyak 46 orang (50%) dan yang memiliki informasi kesehatan selama masa pandemi Covid-19 kurang baik sebanyak 46 orang (50%). Informasi kesehatan merupakan informasi atau implementasi pendidikan pada bidang kesehatan. Informasi kesehatan secara operasional merupakan sebuah aktivitas dalam meningkatkan dan memberikan pengetahuan praktek dan sikap baik kelompok atau seseorang ataupun masyarakat dalam meningkatkan dan memelihara kesehatan mereka sendiri.<sup>10</sup>

Dari hasil penelitian bahwa ibu hamil yang memperoleh dukungan dari peran bidan selama masa pandemi Covid-19 sejumlah 48 orang (52,2%) dan ibu hamil yang tidak mendapatkan dukungan peran bidan selama masa pandemi Covid-19 sebanyak 44 orang (47,8%).

Sejalan dengan temuan penelitian kesimpulannya bahwa peranan tenaga kesehatan yang baik adalah faktor yang dapat menjadikan ibu hamil sadar mengenai krusialnya melaksanakan kunjungan kehamilan dan dapat meminimalkan kecemasan ketika kehamilan khususnya yang mana pandemi Covid-19. Pada buku Fatmawati (2016) menjelaskan bahwa *antenatal care* adalah penanggulangan yang dikembangkan dalam memberikan peningkatan kesejahteraan janin dan ibu maka informasi mengenai teknis dalam melakukan perawatan kehamilan, gizi yang baik bagi janin dan ibu sangat krusial disampaikan oleh petugas kesehatan sepanjang kunjungan ibu hamil terutama di masa pandemic Covid-19. Dalam penelitian

dilapangan mayoritas responden menjabarkan bahwa petugas kesehatan yang ada di wilayah ini telah cukup aktif menjelaskan apa yang harus dilakukan ibu hamil dimasa pandemic Covid-19 namun ada beberapa faktor lain seperti tidak adanya posyandu, banyaknya fasilitas Kesehatan yang ditutup karna harus sterilisasi dan sikap yang tidak ramah membuat ibu hamil merasakan cemas pada kehamilannya.

Menurut hasil penelitian bahwa ibu hamil yang mendapatkan dukungan kehamilan dari keluarganya selama masa pandemi Covid-19 sejumlah 53 orang (57,6%) dan ibu hamil yang tidak memperoleh dukungan kehamilan dari keluarganya selama masa pandemi Covid-19 sebanyak 39 orang (42,4%).

Dukungan keluarga ialah tindakan, sikap, dan penerimaan keluarga pada anggota keluarga yang lain. Kecemasan dirasa sebagai sebuah faktor dalam menghambat kinerja beberapa fungsi kognitif seorang individu, misalnya menjalankan konsentrasi mengingat, dan memecahkan permasalahan. Faktor yang berpengaruh pada kecemasan yakni malnutrisi, potensi stessor, kondisi fisik, jenis kelamin, selisih usia, social ekonomi dan pengetahuan.<sup>11</sup> Ibu hamil yang mendapat dukungan keluarga yang baik akan memberikan perubahan respon pada sumber kecemasan dan datang agar mengeluarkan isi hatinya, akan tetapi bila memperoleh dukungan keluarga yang kurang dapat menaikkan tingkat kecemasan ibu hamil yang akan mempengaruhi pada diri, kehamilan dan janin sang ibu. Hal ini dibuktikan dari narasumber yang memperoleh dukungan keluarga baik, kecemasan hanya ada dalam tingkat sedang. Dalam meminimalkan hal ini, sebaiknya keluarga dapat memberi dukungan yang baik terhadap ibu, supaya ibu mempunyai kemampuan dalam meminimalkan rasa cemas serta lebih siap secara mental untuk menghadapi persalinan nanti, dan persalinan pun dapat terlaksana dengan optimal.<sup>12</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Usman (2019) dengan judul faktor-faktor yang berpengaruh pada tingkat kecemasan ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Samalanga Kabupaten Bireun. Hasil penelitian bahwa terdapat korelasi dukungan keluarga pada tingkat kecemasan ibu hamil trisemester III di subjek yang diamati.<sup>13</sup>

## **Analisa Bivariat**

### **Hubungan Sumber Informasi terhadap Kejadian Kecemasan Ibu Hamil di Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Padarincang Kabupaten Serang-Banten Tahun 2021**

Berdasarkan tabel tersebut bahwa dari 46 narasumber ibu hamil yang memiliki sumber informasi kesehatan dengan baik merasakan kecemasan sedang sebanyak 40 (87%) sedangkan dari 46 responden yang memiliki sumber informasi dengan kurang baik, didapatkan bahwa mayoritas narasumber merasa kecemasan sedang sejumlah 11 (23,9%). Menurut pengujian statistika didapat  $p\text{-value} (0,000) < \alpha (0,05)$ , maka sehingga dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara sumber informasi pada kejadian kecemasan ibu hamil di masa pandemi covid 19 di Puskesmas Padarincang Kabupaten Serang-Banten tahun 2021. Menurut hasil analisa didapat  $OR=21,212$  dengan tingkat signifikan 95%, sehingga seseorang yang memiliki sumber informasi baik saat kehamilan mempunyai resiko 21 kali lebih besar merasakan kecemasan sedang daripada dengan orang yang memiliki sumber informasi kurang baik. Dari hasil penelitian didapatkan sejumlah 53 narasumber memperoleh informasi dengan optimal. Peranan tenaga kesehatan kesehatan sangat diperlukan dalam meminimalkan resiko buruk terhadap masa kehamilan. Tenaga kesehatan sebagai pendidik mempunyai peran untuk menjalankan penyuluhan atau bimbingan terutama yang

berkaitan dengan kesehatan reproduksi juga dengan menanggulangi kecemasan terhadap kehamilan.

Hasil penelitian Aditya yang berjudul “Hubungan Tingkat Kecemasan dan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Antenatal Care saat Pandemi Covid-19”, memperlihatkan ada hubungan diantara tiap variabel pengetahuan ibu hamil tentang antenatal care dan tingkat kecemasan ketika pandemi dengan hubungan yang besar dengan arah hubungan kuat dan positif. Ada korelasi diantara Pengetahuan Ibu Hamil dan Tingkat Kecemasan dengan persiapan persalinan dan kunjungan antenatal care di masa pandemi. Bimbingan dibutuhkan dalam meminimalkan tingkat kecemasan dengan meminta bantuan ibu-ibu agar tidak keluar rumah, memakai masker, mencuci tangan, mengkonsumsi makanan bergizi, melakukan pemeriksaan kehamilan mereka, menjalankan senam ibu hamil di rumah, serta menuluri pertolongan ketika menghadapi kondisi darurat.<sup>14</sup>

### **Hubungan Peran Bidan terhadap Kejadian Kecemasan Ibu Hamil di Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Padarincang Kabpaten Serang-Banten Tahun 2021**

Menurut tabel 2 ditinjau bahwa dari 44 narasumber ibu hamil yang tidak mendapatkan dukungan dari peran bidan merasakan kecemasan sedang sebanyak 27 (61,4%) sedangkan dari 48 responden yang memiliki dukungan peran bidan dengan kecemasan sedang sebanyak 24 (50%). Menurut pengujian statistika didapat  $p\text{-value}$  (0,376)  $>$   $\alpha$  (0,05), sehingga dinyatakan bahwa peran bidan tidak mendukung berpeluang mendapatkan kecemasan sedang terhadap kejadian kecemasan ibu hamil di masa pandemi covid 19 di Puskesmas Padarincang Kabupaten Serang-Banten tahun 2021.

Kementerian Kesehatan Indonesia untuk memberikan layanan kebidanan, telah menerbitkan acuan untuk ibu hamil, ibu nifas dan bayi baru lahir sepanjang PSBB. Acuan ini mempunyai tujuan dalam mengarahkan terhadap petugas medis untuk memberi layanan terhadap ibu hamil, ibu nifas dan bayi baru terlahir dengan memfokuskan terhadap prinsip penanggulangan dan manajemen Covid 19 di fasilitas kesehatan (Gugus Tugas Percepatan Penurunan Covid-19, 2020). Disamping itu acuan tersebut, IBI selaku organisasi profesi yang memberikan pengayoman bidan untuk memberi layanan kebidanan, juga turut memberi sebagian usaha dalam menunjang layanan maternal neonatal di masa pandemi. IBI juga menerbitkan panduan praktis layanan kebidanan pada Praktik Mandiri Bidan (PMB) sepanjang Pandemi terutama dalam layanan ibu bersalin, ibu hamil, ibu nifas dan bayi baru terlahir dan layanan Keluarga Berencana (KB).<sup>15</sup>

Hasil penelitian Gustianti (2020) dalam Damanik (2021) dengan judul riset Hubungan Peranan Petugas Kesehatan dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III dalam Melewati Proses Persalinan di Kamar Bersalin Rumah Sakit Umum (RSU) Anutapura Palu penelitian memperlihatkan bahwa dalam keadaan peranan tenaga medis sebagai komunikator, *consumer service*, fasilitator, motivator, dan konselor yang baik lebih banyak dari sumber yang ada dalam tingkat kecemasan yang ringan. dan dalam keadaan peranan tenaga medis sebagai *customer service*, motivator, komunikator, konselor dan fasilitator yang kurang baik lebih banyak narasumber dalam tingkatan kecemasan yang berat dan sedang. Riset ini memperlihatkan terdapat hubungan diantara peranan tenaga medis sebagai konsumen *service*, motivator, komunikator dan konselor serta fasilitator dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester ketiga. Peranan tenaga medis kepada tingkatan kecemasan ibu hamil trimester ketiga dalam menghadapi proses persalinan

mereka sangat krusial untuk mengurangi kecemasan ibu hamil.<sup>16</sup>

### **Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Kejadian Kecemasan Ibu Hamil di Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Padarincang Kabupaten Serang-Banten tahun 2021**

Berdasarkan dari tabel ditinjau bahwa dari 53 narasumber ibu hamil yang memperoleh dukungan dari keluarganya merasakan kecemasan sedang sebanyak 42 (79,2%), sementara dari 39 responden yang tidak mempunyai dukungan keluarga merasakan kecemasan sedang sejumlah 9 (23,1%). Menurut pengujian statistika didapat  $p\text{-value}$  (0,000) <  $\alpha$  (0,05), sehingga dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga terhadap kejadian kecemasan ibu hamil di masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Padarincang Kabupaten Serang-Banten tahun 2021. Menurut hasil analisa didapat OR=12,727 dengan tingkat signifikan 95%, maka seseorang yang memperoleh dukungan dari keluarganya saat kehamilan mempunyai risiko 12 kali lebih besar merasakan kecemasan sedang daripada dengan orang yang tidak memperoleh dukungan dari keluarganya. Dukungan keluargapun dapat menjadi bantuan pada ibu hamil untuk menjaga keadaan kesehatan psikologis mereka, lebih mudah mengontrol emosi yang muncul dan menerima perubahan fisik. Ibu hamil yang mempunyai dukungan keluarga yang baik dapat menjadi perubah respon pada kecemasan mereka serta meminimalkan kecemasan tersebut. Sementara ibu hamil dengan dukungan keluarga yang buruk dapat memberi peningkatan kecemasan.<sup>17</sup>

Hasil penelitian Dwiwanto dengan judul “Hubungan Dukungan Suami dengan Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan pada Masa Pandemi Covid-19” menunjukkan hasil riset terdapatnya hubungan negatif yang besar diantara dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil selama persalinan. Riset berikutnya dapat meluaskan sampel riset terhadap narasumber dari bermacam wilayah di Indonesia maka didapat deskripsi lebih komprehensif mengenai kecemasan terhadap ibu hamil di masa pandemi. Temuan riset Ratnawati (2018), yang juga memperoleh jawaban bahwa terdapat hubungan diantara dukungan suami pada terhadap ibu hamil dengan tingkat rasa cemas untuk menghadapi persalinan.<sup>18</sup>

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian responden yang mengalami kecemasan sedang 51 (55,4%), responden memiliki sumber informasi dengan baik sebanyak 46 (50%), responden yang mendapatkan peran bidan 48 (52,2%) dan responden yang mendapatkan dukungan dari keluarga 53 (57,6%). Terdapat hubungan antara sumber informasi dan dukungan keluarga terhadap kejadian kecemasan ibu hamil di masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Padarincang Kabupaten Serang-Banten tahun 2021. Ternyata terdapat peran bidan tidak mendukung berpeluang mendapatkan kecemasan sedang terhadap kejadian kecemasan ibu hamil di masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Padarincang Kabupaten Serang-Banten tahun 2021.

Ibu yang memiliki sumber informasi yang baik serta mendapatkan dukungan dari keluarganya saat kehamilan cenderung tidak mengalami kecemasan saat kehamilan dibandingkan dengan ibu yang kurang memiliki sumber informasi dan keluarganya tidak mendukung kehamilannya, sedangkan petugas kesehatan memiliki faktor pendorong yang sangat penting untuk meminimalisir kecemasan pada ibu hamil akan tetapi saat penelitian ini berlangsung peran petugas kesehatan kurang berpengaruh terhadap kecemasan ibu hamil.

### Konflik Kepentingan

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi.

### Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi membantu proses penelitian ini.

### Pendanaan

Sumber pendanaan diperoleh dari peneliti.

### Daftar Pustaka

1. Sumakul NM. Pandemi covid-19 dalam perspektif alkitab dan dampaknya bagi kehidupan manusia. *Jurnal Teologi Rahmat*. 2020;6(1). Available From: <https://journal.strem.ac.id/index.php/jtr/article/view/26>
2. Lukman W, Malik DA. COVID-19: Tinjauan Sejarah Virus Dunia & Kebijakan Hukum Penanganan COVID-19 di Indonesia. Guepedia; 2020. Available From: <https://books.google.co.id/>
3. Lily Yulaikhah Ss. Seri Asuhan Kebidanan: Kehamilan. In EGC; 2008. Available From: <https://books.google.co.id/>
4. Dalimunthe E. Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. L Di Klinik Berkah Gunung Tua Kecamatan Kabupaten Padang Lawas Utara. 2022; Available From: <https://repository.unar.ac.id/jspui/bitstream/123456789/3080/1/EFRIDAYANTI-dikonversi%20%281%29.pdf>
5. Handayani K. Faktor Penyebab Dan Komplikasi Pada Ibu Hamil Dengan Anemia: Tinjauan Literature Review. STIKES Muhammadiyah Klaten; 2020. Available From: <http://repository.umkla.ac.id/1566/>
6. Azis NA, Margaretha M. Strategi coping terhadap kecemasan pada ibu hamil dengan riwayat keguguran di kehamilan sebelumnya. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. 2017;5(1):144–57. DOI: <https://doi.org/10.22219/jipt.v5i1.3976>
7. Astarini AA. Gambaran Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Kuta Selatan. *Jurusan Kebidanan*; 2021. Available From: <https://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/7781/>
8. Nugraheni A, Mulyani S, Sukanto IS, Musfiroh M, Argaheni NB, Cahyono EB, et al. Ibu Hamil pada Masa Pandemi COVID-19 di Indonesia: Pengetahuan, Kecemasan dan Motivasi. *Wiraraja Medika: Jurnal Kesehatan*. 2021;11(1):14–9. DOI: <https://doi.org/10.24929/fik.v11i1.1357>
9. Lebel C, MacKinnon A, Bagshawe M, Tomfohr-Madsen L, Giesbrecht G. Elevated Depression and Anxiety Symptoms Among Pregnant Individuals During The Covid-19 Pandemic. *Journal of Affective Disorders*. 2020;277(April):5–13. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.jad.2020.07.126>
10. Efendy I, Ilvira RF. Implementasi Kesehatan Lingkungan Kampus Dalam Pandemi Covid 19 Untuk Mendukung Sdm Unggul, Indonesia Maju. *Prosiding WEBINAR Fakultas Ekonomi Unimed “Strategi Dunia Usaha Menyikapi Status Indonesia Sebagai Negara Maju: Pra dan Pasca Covid-19.”* 2020;43–56. Available From: <https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/40557/>
11. Cahyanti L. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi General Anestesi di RS PKU Muhammadiyah Gamping. *Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*; 2020. Available From: <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/2525/>
12. Rinata E, Andayani GA. Karakteristik ibu (usia, paritas, pendidikan) dan dukungan keluarga dengan kecemasan ibu hamil trimester III. *Medisains*. 2018;16(1):14. Available From: <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/medisains%20/article/download/2063/1955>
13. Usman S, Maulida M. Berbagai Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III (Studi Kasus Di Wilayah Kerja Puskesmas Samalanga Kabupaten Bireuen). *Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh (MaKMA)*. 2019;2(3). DOI: <https://doi.org/10.32672/makma.v2i3.1545>
14. Aditya R, Fitria Y. Hubungan Tingkat Kecemasan dan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Antenatal Care Saat Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Psikologi UM*. 2021;(April):437–43. Available From: <http://conference.um.ac.id/index.php/psi/article/view/1167>

15. Noer RM, Syamsul M, Ningrum PT, Syarifah S, Yermi Y, Perwiraningrum DA, et al. Strategi dalam Menghadapi Tantangan Kesehatan Pasca Pandemi COVID-19. Penerbit Insania; 2021. Available From: <https://books.google.co.id/>
16. Damanik S, Zuiatna D. Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persalinan Di Puskesmas Ujung Batu Sosa Kabupaten Padang Lawas Tahun 2021. Available From: <https://jurnal.akbidkharismahusada.ac.id/index.php/Mai/article/view/22>
17. Mamahit AY, Mamahit S. Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Menjelang Persalinan Trimester Iii Di Puskesmas Tombatu. In: PROSIDING Seminar Nasional Tahun 2020 ISBN: 978-623-93457-1-6. 2020. p. Available From: 92–8. <https://ejurnal.poltekkes-manado.ac.id/index.php/prosiding2020/article/view/1375>
18. Dwiwanto TP, Putri AM, Sudiadnyani NP. Hubungan Dukungan Suami Dengan Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan Pada Masa Pandemi Covid-19. Journal of Medical and Health Sciences. 2021;8(2). DOI: <https://doi.org/10.33024/jikk.v8i2.4060>